

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada tahun 1912 berdirilah sebuah lembaga pembelajaran atau yang sering disebut Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru didirikan pada tahun 1912 oleh Syekh H. Musthafa Husein Nasution yang sekarang ini di pimpin oleh cucu beliau H. Musthafa Bakri Nasution. Dalam usianya yang lebih dari satu abad yaitu 110 tahun pada tahun 2022, Pondok Pesantren Musthafawiyah merupakan pesantren tertua di Pulau Sumatera .

Pondok pesantren merupakan bentuk pendidikan berbasis Islam yang terdapat di Indonesia. Dari segi sejarah pesantren bukan hanya sama dengan makna keislaman tetapi juga mengandung *presensi*. Dalam menjalankan keberdayaan maktab itu baik melalui sadaqah, wakaf, hibah dan sebagainya.<sup>1</sup>

Sesuai waktu dan pertumbuhan zaman, setelah kemerdekaan Indonesia, telah ada transisi dan inovasi pada ruang lingkup pesantren, yang masih bersifat konservatif.<sup>2</sup>

Pesantren ialah tempat untuk memperoleh dan membina ilmu yang diperluas kiai dari waktu ke waktu, pada masa tertentu dalam sejarah islam secara berkesinambungan dan berkaitan. Pada perkataan Asy'ari, fiqih Syafi'i serta tasawuf Al- Ghazali.

---

<sup>1</sup> Azyumardi Azra, "Pendidikan Islam Ttradisi Dan Modernisasi Menuju Milenium Baru". (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999)., h. 108.

<sup>2</sup>Haidar Putra Daulay, "Sejarah Pertumbuhan Dan Pembaruan Pendidikan Islam Di Indonesia". ( Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2007 ) h. 74.

Awalnya kemajuan pesantren, tidak mengetahui secara mendalam tentang ilmu kepakaran, klasik, konteks yang tertinggal dan bisa membuat aturan kehidupan tersendiri yang khas, bahkan memiliki kultur, suasana adat istiadat yang berbeda pada umumnya. Pondok Pesantren merupakan bagian dari kultur di kehidupan dan lingkungan sekitar.

Ulasan mengenai pendidikan, utamanya terkait dalam kegiatan belajar mengajar tidak dipisahkan dari persoalan kurikulum. Setiap tempat pendidikan baik yang dikelola oleh pemerintah, swasta ataupun masyarakat, membutuhkan program studi untuk dapat merumuskan nilai-nilai yang diajarkan pada peserta didik. Menurut Sukmadinata silabus adalah aspek yang berkaitan dengan pendidikan seumpama cara belajar dan bidikan pembelajaran.<sup>3</sup>

Titik tolak perkembangan program studi dapat di dasari oleh awal dibidang yang sesuai. Kurikulum sangat dibutuhkan oleh seluruh pendidikan termasuk pesantren. Berdasarkan sejarah bukan hanya sebagai tempat pendidikan keislaman, tetapi juga mengandung arti keaslian Indonesia. Instansi yang sama dengan pesantren telah ada sejak zaman pemerintahan Hindu-Budha. Lembaga pendidikan yang ada sehingga islam meneruskan dan mengislamkan. Memang bukan berarti mengecilkan peranan islam sebagai pendukung pendidikan di Indonesia.

Karena salah satu ciri manusia adalah berkembang,dan selalu mengalami perubahan dari masa kemasa yang tiada henti,tanpa batas ruang dan waktu.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Nana Syaodih, Sukmadinata,"*Pengembangan Kurikulum: Teori Dan Praktek*".(Bandung: Rosdakarya, 2012)., h. 4.

<sup>4</sup> Nana Syaodih Sukmadinata,"*Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*".(Bandung : PT . Remaja Rosdakarya,2008), h.60.

Sebab dalam Al-Qur'an Allah SWT menuntut manusia untuk selalu melakukan perubahan hal ini dinyatakan dalam surat Al-Ra'd ayat 11 yang berbunyi :

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِنْ وَالٍ

*Artinya : Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka merubah diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tak ada pelindung bagi mereka selain dia (Allah). (QS. Al-Ra'du: 11).<sup>5</sup>*

Cara pendidikan yang dibuat secara tidak formal yang berkembang di lembaga pesantren di tanah Jowo, atau di Sumatera yang dikenal dengan suro, dan di Aceh disebut dengan dayah, menasah dan rangkang. Walaupun namanya berbeda-beda akan tetapi tujuannya tetap sama dalam mengkaji kajian keislaman.<sup>6</sup>

Secara histori pembuatan pendidikan madrasah tidak mempunyai silabus tertulis. Kyai tokoh utama sebagai program studi aktual yang mengarahkan program pembelajaran dan semua kegiatan santrinya di pesantren. Kurikulum pesantren bisa dikatakan aturan pribadi kyai sebagai pengasuh, pendiri pesantren. Kecuali kyai, dalam menentukan arah kurikulum pesantren kitab kuning memiliki

<sup>5</sup> Al-qur'an Surah Al-Ra'd ayat 11, Al-Qosbah Karya Indonesia, Bandung 8 Februari 2021., h. 250.

<sup>6</sup> Haidar Putra ,Daulay."Sejarah Pertumbuhan Dan Pembaharuan Pendidikan Islam Di Indonesia".(Jakarta: Kencana, 2009)., h. 71.

peran penting. Kitab gundul turut memengaruhi kehidupan santri dalam membangun peradaban dan sifat Islam Indonesia.<sup>7</sup>

Sistem pendidikan dan silabus madrasah menjadi banyak percakapan. Dalam mengembangkan silabus, membentuk tempat pendidikan formal yang menyerap cakupan kurikulum yang dibuat untuk kebutuhan masyarakat, akan pendidikan modern yang memiliki lembaga formal sehingga mengeluarkan ijazah.<sup>8</sup>

Saat ini lebih terkenal dengan kata pesantren atau pondok pesantren. Sistem pendidikan pesantren di kelompokkan kepada: 1) pesantren *salafi* adalah, mempertahankan kitab terdahulu sebagai inti pelajaran, dan 2) pesantren *khalafi* (modern) adalah memasukkan pelajaran pakar di pesantren yang telah dikembangkan ke dalam tipe sekolah umum.<sup>9</sup> Pesantren Musthafawiyah Purba Baru masih tergolong pada pesantren *salafi*, akan tetapi muatan pesantren *khalafi* juga memasuki pesantren ini.

Dalam setiap lembaga pendidikan pasti mengalami yang namanya perkembangan kurikulum. Seperti halnya ponpes Musthafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal, dimana telah berusia lebih dari 100 Tahun, didirikan oleh Syekh H. Musthafa Husein Nasution pada tahun 1912. Pesantren ini merupakan pesantren tertua di wilayah Mandailing Natal yang menjadi simbol masyarakat muslim, yang menanamkan nilai-nilai pendidikan islam dengan paham *ahlussunnah waljama'ah*.

---

<sup>7</sup> Lailial, Muhtifah. "Pola Pengembangan Kurikulum Pesantren": Kasus Al-Mukhlisihin Mempawah Kalimantan Barat, Vol. XVII. No. 2, 2012., h. 204-205.

<sup>8</sup> Al Rasyidin, "Pembelajaran Kitab Kuning Di Pesantren Musthafawiyah Mandailing Natal". Dalam: *Journal Of Contemporary Islam And Muslim Societies*, Vol. 1, No. 1, 2017., h. 42

<sup>9</sup> Al -Tadzkiyyah : Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8, Mei 2017., h. 92

Pada mulanya, pengajaran islam yang dibuat oleh pendiri awalnya disebut sekolah *arab (maktab)*. tahun 1950-an syekh Ja'far Abdul Wahab memperbaharui kata *maktab* diganti dengan *Madrasah Musthafawiyah*. Seketika itu juga, pada tahun 1990-an, sebutan madrasah diganti dengan *Ma'had* Pesantren Musthafawiyah Purba Baru.

Serupa dengan seluruh pesantren salaf di Indonesia, di pesantren itu rois dipegang syekh pendirinya. Dan rois dipanggil Syekh dan Tuan Guru bukan Kiai. Setiap membuat prosedur atau skedul maupun operasionalnya, seluruhnya dikelola dan diatur oleh pendirinya.

Pondok Pesantren Mustahafawiyah banyak mengalami tantangan sejalan dengan perkembangan sosial yang mengitarinya. Balasan yang bersumber baik dari faktor internal maupun faktor eksternal pesantren, tantangan yang bersumber dari faktor internal seperti perkembangan kurikulum dari tahun ketahun yang semakin meningkat karena tuntutan zaman, tingkat kemampuan guru sebagai pengajar dan latar belakang kehidupan santri serta dalam hal pengelolaan manajemen pondok pesantren. Sedangkan faktor yang mempengaruhi dari faktor eksternalnya adalah seperti hadirnya teknologi modern dizaman sekarang ini dan perkembangan kehidupan masyarakat yang akan mengganti nilai tradisional keberagamaan ke kebiasaan yang modern.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di Pondok Pesantren Musthafawiyah, kurikulum yang di gunakan di Musthafawiyah masih merujuk kepada kurikulum lama yang di buat oleh Tuan Syeh H. Musthafa Husein Nasution, dan kurikulum itu masih di pakai hingga sekarang akan tetapi kurikulum

baru (kemenag) sudah memasuki pondok pesantren tersebut, tentunya hal ini akan banyak mata pelajaran yang di ambil oleh santri sehingga manajemen kurikulum harus dipersiapkan secara tepat dan memberikan kenyamanan dalam belajar santri, sehingga lulusannya dapat melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi baik di dalam maupun luar negeri.

Ditinjau dari permasalahan yang ada, maka untuk mengetahui proses perkembangan kurikulum maka peneliti dapat menuliskan judul melalui penelitian “ *Perkembangan Kurikulum Pendidikan dan Implikasinya Terhadap Capaian Pembelajaran Siswa di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan kurikulum pendidikan di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi perkembangan kurikulum di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal?
3. Bagaimana implikasi perkembangan kurikulum pada capaian pembelajaran siswa di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berangkat dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengungkapkan perkembangan kurikulum pendidikan di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal.
2. Mengungkapkan faktor yang mempengaruhi perkembangan kurikulum di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Kab. Mandailing Natal.
3. Mengungkapkan implikasi perkembangan kurikulum terhadap capaian pembelajaran siswa di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Kab. Mandailing Natal.

### **D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian**

1. Kegunaan Akademis
  - a. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi peneliti sendiri untuk menjelaskan bagaimana perkembangan kurikulum pendidikan.
  - b. Menyumbangkan pemikiran untuk menambah wawasan pengajaran dan keilmuan tentang perkembangan kurikulum pendidikan baik bagi para pendidik maupun kalangan luas.
2. Kegunaan praktis
  - a. Diharapkan penelitian ini hasilnya berguna sebagai bahan pembenahan yang lebih kondusif dalam pelaksanaan pembelajaran dan dalam perkembangan kurikulum

- b. Bermanfaat bagi pembaca dan peneliti selanjutnya supaya dapat mengetahui perkembangan kurikulum pendidikan.

#### **E. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul skripsi ini, maka peneliti merasa perlu adanya batasan istilah sebagai berikut:

1. Kurikulum seperangkat pembelajaran yang berisi niat dan harapan yang dituangkan dalam bentuk rencana atau program pendidikan untuk dilaksanakan oleh pendidik, peserta didik dan semua elemen yang ada disekolah.<sup>10</sup> Yang dimaksud peneliti disini adalah kurikulum sebagai rencana tertulis untuk tindakan, pada sistem ini terjadi kombinasi sistem personaliti dan sistem formal. Karena sistem kurikulum terdiri dari individu-individu yang prilakunya tertuang dalam kurikulum.
2. Pondok Pesantren berasal dari bahasa Arab Funduq yang artinya ruang tidur (asrama) karena pondok memang sebagai tempat penampungan sederhana bagi para santri atau pelajar yang jauh dari tempat asalnya. Secara istilah pesantren diartikan sebagai lembaga pendidikan islam dimana para santri tinggal di pondok (asrama) dengan materi pengajaran kitab klasik dan umum, yang bertujuan agar para santri dapat memahami dan menguasai ilmu agama islam secara keseluruhan, serta mengamalkan

---

<sup>10</sup> Muhammad Kristiawan “*Analisis Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran*”.(Bengkulu : Unit Penerbitan dan Publikasi FKIP Univ. Bengkulu :2019.,h.1.



dan pedoman di kehidupannya dengan menekankan pentingnya moral dan akhlak dalam kehidupan masyarakat.<sup>11</sup>

3. Implikasi adalah akibat yang ditimbulkan dari adanya penerapan suatu program atau kebijakan , yang dapat bersifat baik atau tidak terhadap pihak-pihak yang menjadi sasaran pelaksanaan program atau kebijakan tersebut.<sup>12</sup>
4. Musthafawiyah adalah nama pesantren yang diambil dari nama pencetus Ponpes Musthafawiyah yaitu As Syekh Musthafa Bin Husein yakni diambil dari kata musthafa itu sendiri .
5. Purba Baru adalah nama desa berdirinya PonPes Musthafawiyah Purba Baru Kab. Mandailing Natal.
6. Capaian adalah proses ataupun cara untuk mencapai tujuan sebelumnya yang telah ditetapkan.
7. Pembelajaran adalah suatu bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan dan kemahiran serta pembentukan sikap dan kepercayaan peserta didik.
8. Capaian Pembelajaran adalah kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase perkembangan.

## **F. Telaah Pustaka**

Riset ini membahas mengenai Perkembangan Kurikulum Pendidikan Pondok Pesantren bukan hal yang baru, sebab sudah ada beberapa para peneliti

---

<sup>11</sup> Jurnal Paradigma “Peran Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Bangsa” Oleh M. Alimas’udi, 2015. 2(1):h. 3.

<sup>12</sup> Andewi Suhartini, “Jurnal Pendidikan Belajar Tuntas: Latar Belakang, Tujuan, Dan Implikasi” 10,no. 1 (2010)., h. 42-43.

yang meneliti tentang perkembangan kurikulum pendidikan pondok pesantren, akan tetapi penelitian yang saya lakukan tentunya tidaklah serupa dengan para peneliti sebelumnya. Peneliti yang saya lakukan memiliki fokus tersendiri yang menjadikannya berbeda dengan penelitian yang bertemakan perkembangan kurikulum pendidikan pondok pesantren ini, yaitu mengetahui perkembangan kurikulum Pendidikan di Pondok Pesantren Musthafawiyah dan implikasinya terhadap capaian belajar siswa, yakni mencetak insan yang beriman dan beradab baik di kalangan keluarga ataupun masyarakat luas. Begitu juga dengan beberapa peneliti yang relevan yang saya kutip memiliki fokusnya tersendiri, penelitian yang membahas tentang perkembangan kurikulum pendidikan pondok pesantren adalah:

- 1) Penelitian Nani Sri Hastuti (1951-2011) yang berjudul “Perkembangan Kurikulum Pendidikan Pondok Pesantren Wali Barokah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Burengan Kediri”. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Historical Researc*(penelitian sejarah). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nani Sri Hastuti menganalisis perjalanan pesantren wali barokah yang mengalami pasang surut dan menitik beratkan kepada pesantren adalah salah satu bentuk sistem pendidikan agama islam yang didirikan karena adanya tuntutan dan kebutuhan zaman. Hal ini bisa dilihat dari perjalanan sejarah, dimana bisa dianut kembali sesungguhnya pesantren dilahirkan atas kesadaran kewajiban dakwah islamiyah, yakni menyebarkan dan mengembangkan ajaran islam sekaligus mencetak kader-kader ulama atau da'i. Persamaan

dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang perkembangan kurikulum pendidikan akan tetapi memiliki perbedaan yaitu dimana penelitian yang saya lakukan yaitu perkembangan kurikulum dan implementasinya terhadap capaian peserta didik. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perkembangan kurikulum pendidikan di pondok pesantren wali barokah dan mencetak kader-kader ulama atau da'i yang profesional.

- 2) Penelitian Cahyono tahun 2000-2010 yang berjudul “perkembangan kurikulum madrasah diniyah pondok pesantren Al-Falahiyyah Miangi”. jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan yang mana dalam penelitian cahyono ini berfokus kepada perjalanan kurikulum madrasah dari berdiri sampai tahun 2010 untuk mengetahui bentuk perubahan dan penyebab terjadinya perubahan kurikulum, dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan kurikulum tidak menyeluruh, hanya pada beberapa poin. Perubahan tersebut ada pada mata pelajaran dan jenjang pendidikan Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Falahiyyah. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang perkembangan kurikulum pendidikan akan tetapi memiliki perbedaan yaitu dimana penelitian yang saya lakukan yaitu perkembangan kurikulum dan implementasinya terhadap capaian peserta didik. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan model pengembangan kurikulum yang membahas tentang pelaksanaan kurikulum di pondok pesantren Al-Falahiyyah Miangi.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan penelitian ini adalah:

### **Bab I**

Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan dan manfaat penelitian, batasan istilah, telaah Pustaka, dan sistematika pembahasan.

### **Bab II**

Landasan teoritis kurikulum pendidikan, pengertian kurikulum, kurikulum kemenag, kurikulum pesantren, , kurikulum terdahulu, kurikulum sekarang, pesantren Musthafawiyah, pengertian pesantren, sejarah berdirinya Musthafawiyah, metode pembelajarannya, alumni Musthafawiyah.

### **Bab III**

Metodologi penelitian, Jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian , subjek dan objek penelitian, tehnik pengumpulan data, tehnik penjamin keabsahan data, tehnik analisis data.

### **Bab IV**

Profil Musthafawiyah, perkembangan kurikulum pendidikan di pondok pesantren Musthafawiyah Purba Baru, faktor yang mempengaruhi perkembangan kurikulum pendidikan di PonPes Musthafawiyah Purba Baru, implikasi perkembangan kurikulum terhadap capaian pembelajaran siswa di PonPes Musthafawiyah Purba Baru.

### **BAB V**

Kesimpulan, Saran, Daftar Pustaka.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Kurikulum Pendidikan

##### a. Pengertian Kurikulum

Curriculum adalah bahasa latin dari program studi yang memiliki arti *a running course* dan bahasa Prancisnya *courier* yang artinya *to run* artinya berlari. Kemudian arti ini dijadikan dan dipergunakan buat beberapa mapel atau *courses* yang akan dijalankan untuk menggapai gelar penghargaan di bumi pendidikan, dengan sebutan ijazah. Secara terdahulu kurikulum berarti bidang studi yang dipelajari di sekolah. Makna silabus yang klasik masih dipakai hingga sekarang termasuk di Indonesia.<sup>1</sup> Secara kontemporer program studi memiliki arti menyangkut pengalaman luar sekolah sebagai bentuk pendidikan tidak sebatas mata pelajaran.

Dalam bahasa Arab, istilah kurikulum berarti "*manhaj*", yaitu sinar atau yang ditempuh oleh individu pada bidang hidupnya. Pada konteks pembelajaran, program studi adalah suatu pengajar atau ustads dengan siswa, dalam mengembangkan keterampilan sikap dan pengetahuan serta nilai-nilai dalam jalan terang.<sup>2</sup> Arti yang universal, seperti yang disebutkan dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 bahwa kurikulum adalah:

---

<sup>1</sup> Hamdani Ihsan, Dkk. "*Filsafat Pendidikan Islam*". (Bandung: Pustaka Setia, 2001), h. 131.

<sup>2</sup> Muhaimin, "*Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Di Sekolah, Madrasah Dan Perguruan Tinggi*". (Jakarta: Rajawali Press, 2005), h. 12.

“Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu”.

Dikatakan Hilda Taba program studi adalah pernyataan suatu tempuhan pendidikan bermakna umum dan khusus dan bahannya dipilih serta dikelompokkan dalam suatu keperluan belajar mengajar. Kata Johnson, program studi mempunyai kedudukan inti diseluruh proses pendidikan. Tercapainya tujuan-tujuan pendidikan kurikulum mengarahkan segala aktifitas pendidikan. Kurikulum mempunyai arti yang luas yang mencakup seluruh suka duka murid yang diarahkan dan dirancang serta dibimbing dan dipertanggung jawabkan oleh maktab.

#### **b. Kurikulum Kemenag**

Kurikulum Agama menyusun pedoman penerapan kurikulum sebagai pedoman bagi satuan pendidikan dan penyelenggara kepentingan lainnya dalam melangsungkan pendidikan Madrasah dapat berjalan secara efektif dan efisien. Madrasah di Indonesia pada kenyataannya memiliki karakteristik yang berbeda-beda , yaitu madrasah negeri , madrasah swasta yang dikelola masyarakat, madrasah berbasis pesantren, madrasah akademik, madrasah program keagamaan, madrasah vokasi/kejuruan, dan lain-lain. Keragaman madrasah ini berdampak pada penerapan kurikulum di madrasah. Oleh sebab itu, madrasah sdapat

berinovasi dalam mengimplementasikan kurikulum madrasah sesuai dengan ciri khas madrasah nya.<sup>3</sup>

Sebagai lembaga pendidikan berciri khas Islam, maka kurikulum madrasah/pesantren harus disusun dalam bentuk penguatan moderasi beragama, Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), pendidikan anti korupsi, literasi dan pembentukan akhlakul karimah peserta didik. Begitupun PonPes Musthafawiyah yang mana telah mengadopsi kurikulum Kemenag (SKB 3 menteri ), dengan adanya kurikulum SKB 3 Menteri ini, maka mata pelajaran yang ada di PonPes Musthafawiyah bertambah seperti : IPA, IPS, Matematika, SKI, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan lain-lain.

### **c. Kurikulum Pesantren**

Kurikulum merupakan seperangkat perencanaan dan media mengantarkan lembaga pendidikan untuk menjadi lembaga pendidikan yang diidamkan. Pesantren secara kelembagaan, mulai mengembangkan diri dengan jenis dan corak pendidikan yang bermacam-macam.<sup>4</sup>

Kurikulum Pendidikan pesantren selama ini memperlihatkan sebuah pola yang tetap. Pola-pola tersebut dapat diringkas dalam beberapa bagian. Pertama, kurikulum dimaksudkan untuk mencetak ulama. Kedua, struktur dasar kurikulum berupa pengajaran ilmu agama dalam segenap tingkatan dan pemberian

---

<sup>3</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, “Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah “, (Jakarta : Keputusan Menteri Agama Direktorat Kskk Madrasah, Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Kementrian Agama Republik Indonesia, 2019), h. 5.

<sup>4</sup> Mohammad Takdir, “Modernisasi Kurikulum Pesantren “, (Yogyakarta : IRCi SoD, 2018), h. 257-258.

pendidikan dalam bentuk bimbingan kepada santri secara pribadi oleh kyai. Ketiga, secara keseluruhan kurikulum yang berwatak lentur atau fleksibel. Artinya, setiap santri mempunyai kesempatan untuk menyusun kurikulum sendiri sesuai kebutuhan dan kemampuannya, bahkan pada pesantren yang memiliki sekolah sekalipun.<sup>5</sup>

Pondok Pesantren Musthafawiyah mengikut kurikulum yang dibuat oleh pendirinya yaitu Syeh Musthafa Husein Nasutin berdasarkan pengalaman beliau selama belajar di As-Solathiah Makkah, yang mana mempunyai tujuan Mencetak ulama yang berakhlakul karimah berdasarkan ahlussunnah wal jama'ah yang bermazhab Syafi'i.

#### **d. Kurikulum Terdahulu**

Pada saat pesantren (madrasah ) ini didirikan oleh Syeh Musthafa Husein Nasution bahwa pelajaran dan keilmuan yang diajarkan adalah ditetapkan beliau sendiri. Kurikulum yang ditetapkan ini adalah mengacu kepada pengalaman beliau selama belajar di Makkah (1900-1912), sebagaimana beliau pernah mengatakan pada saat dilakukan Konferensi Murid Pesantren Musthafawiyah pada tahun 1952 di Purbabaru, yang dihadiri oleh ribuan muridnya dan masyarakat sekitar, beliau berpesan : *“wahai anak-anakku sekalian perlu saya sampaikan pada kesempatan ini bahwa pelajaran dan ilmu pengetahuan yang saya berikan ini adalah sama dengan yang saya pelajari selama belajar agama Islam di Makkah, untuk itu saya meminta agar ilmu-ilmu Islam yang telah saya*

---

<sup>5</sup> Ibid, h.259



*berikan ini supaya diteruskan oleh anak-anakku sekalian*". Pidato dan pengarahan yang disampaikan oleh Syeh Musthafa Husein Nasution ini sampai sekarang dijadikan sebagai fatwa dan wasiat pendiri pesantren Musthafawiyah.<sup>6</sup>

Sistem pendidikan Islam yang di bangun oleh Syekh Musthafa Husein Nasution sejak berdiri adalah klasikal yaitu dengan model berjenjang yaitu kelas satu sampai kelas tujuh. Adapun pada saat pesantren (madrasah) ini didirikan oleh Syeh Musthafa Husein bahwa pelajaran dan keilmuan yang diajarkan adalah ditetapkan beliau sendiri. Kurikulum yang ditetapkan ini adalah mengacu kepada pengalaman pendidikan beliau selama belajar di makkah (1900-1912).<sup>7</sup> Di mana mata pelajaran yang diajarkan beliau di antaranya tarekh, fiqih, nahwu, sharaf, tauhid, akhlak, bahasa arab, dan lain-lain.

#### **e. Kurikulum Sekarang**

Kurikulum yang di pakai di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru tidak jauh berbeda dengan kurikulum yang di buat Syeh Musthafa Husein, karena Musthafawiyah sangat menjaga eksistensinya, hanya saja pada kurikulum misalnya penambahan buku pelajaran akan tetapi tidak lari dari jalur yang seharusnya, meskipun ia bukan kitab kuning, seperti Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, IPA, IPS. Seiring berputarnya waktu Ponpes Musthafawiyah juga pernah mengadopsi kurikulum SKB 3 Menteri.

---

<sup>6</sup> Prof. Dr. H. Abbas Pulungan, "*PESANTREN MUSTHAFAWIYAH PURBABARU MANDAILING*", (Medan, Perdana Publishing, 2020), h. 137.

<sup>7</sup> Ibid

## **B. Pesantren Musthafawiyah**

### **a. Pengertian Pesantren**

Dalam arti sehari-hari pesantren disebut dengan pondok atau sering diebut juga dengan pondok pesantren. Secara esensinya ponpes atau pesantren mempunyai makna serta tujuan yang serupa tapi istilah yang berbeda.

Kata pondok berasal dari bahasa Arab yang berarti model, pemukiman, dan gubuk. Adapun kata pesantren diimbui dengan awalan *pe-* dan akhiran *-an* yang bermakna tempat, berasal dari kata santri, artinya pemukiman para santri. Pesantren dapat diartikan sebagai tempat pendidikan orang baik.<sup>8</sup> Terkadang juga dianggap sebagai gabungan kata santri (manusia baik) dengan suku kata (suka menolong).

Pendapat lain menyatakan bahwa pengertian PonPes ialah lembaga pendidikan islam dipimpin oleh kiai (pendidik) sarana masjid yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan untuk mengajar dan mendidik para santri, dengan adanya pemondokan serta asrama sebagai tempat tinggal santri.

Menurut istilah pesantren merupakan tempat belajar islam, dimana para santri dan santriyatnya biasa tinggal diasrama dan pondok yang menguasai ilmu pakar dan belajar ilmu agama dengan mengamalkannya sebagai pedoman kehidupan dimasyarakat sebagaimana pentingnya moral di kehidupan masyarakat.<sup>9</sup>

Pondok dan pesantren itu berbeda akan tetapi tidak mengurangi fungsinya untuk melakukan program pembelajaran yang bernuansa islam. Pesantren berhasil

---

<sup>8</sup> Kompri, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, ( Jakarta: Kencana, 2018), h. 1- 2.

<sup>9</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Jakarta: Kencana Penada Media, 2006 ), h. 234-235.

mencetak para tokoh-tokoh ulama dimana ponpes sebagai maktab yang masih tetap konsisten dalam menjalankan perannya sebagai pusat pendidikan ilmu agama dan pusat dakwah islam. Dalam memperjuangkan kemerdekaan bangsa indonesia keberadaan pesantren sangat konsisten dan mampu memberikan kontribusi bangunan negara.

Maka dapat disimpulkan bahwa ponpes adalah tempat belajar mengajar agama dimana para santri dan santriyati tinggal atau menetap selama belajar dimaktab. Untuk para santrinya tinggal dipemondokan sekitar pesantren.

#### **b. Sejarah Berdirinya Musthafawiyah**

Ponpes Musthafawiyah yang lebih dikenal dengan pesantren Purba Baru didirikan pada tahun 1912 oleh Syeh Musthafa bin Husein bin Umar Nasution Al-Mandily. Berlokasi di kawasan jalan lintas MEDAN-PADANG ,Desa Purbabaru Kab. Mandailing Natal (MADINA)Sumatera Utara Indonesia.

Awalnya Pesantren Musthafawiyah didirikan di Desa Tanobato, Kabupaten Mandailing Natal. Karena Tano Bato dilanda banjir bandang pada tahun 1915, Musthafawiyah dipindahkan oleh pendiri ke Desa Purba Baru hingga sekarang. Sang pendiri dan pengasuh pertama, yang belajar ilmu agama selama 13 tahun di Makkah, meninggal pada November 1955.<sup>10</sup> Pimpinan pesantren berpindah kepada anak lelaki tertuanya ,H. Abdullah Musthafa. Pada tahun 1960 dibangun ruang belajar yang dibangun dari sumbangan para orang tua santri berupa sekeping papan dan selebar seng setiap orangnya di tambah tabungan H.

---

<sup>10</sup> Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru. 2022-2023 “*Profil Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Kab. Mandailing Natal*”.

Abdullah Nasution . bangunan di resmikan Jendral Purnawirawan Abdul Haris Nasution. Para santri putra dilatih kemandiriannya dengan membangun pondok tempat tinggal mereka. Ribuan pondok yang terhampar di desa Purbabaru ini menjadi pemandangan unik di jalan lintas Sumatera.<sup>11</sup>

### c. Metode Pembelajarannya

Adapun metode yang di gunakan di Musthafawiyah pada awal berdirinya yaitu berbentuk halaqah yang dirintis dan dibina oleh syeh Musthafa Husein pada sebuah mesjid diperkampungan Tanobato. Seiring dengan itu, beliau aktif melaksanakan kegiatan dakwah dari surau ke surau dan mesjid ke mesjid. Kehadiran beliau memberikan pengajaran agama ternyata tidak hanya mendapat sambutan yang baik dari masyarakat Tanobato , tetapi turut menarik perhatian yang berada diluar desa tersebut, seperti Maga Lombang, Hutanamale, Sibanggor dan dari daerah lain, bahkan ada juga dari tempat yang jauh seperti kampung Hasahatan wilayah Sibuhuan.<sup>12</sup> Setelah Syeh Musthafa Husein Nasution meninggal maka kepemimpinan di Musthafawiyah di lanjutkan anak beliau H. Abdullah Musthafa Nasution, PonPes Musthafawiyah mengalami kemajuan yang sangat pesat di berbagai bidang baik dibidang jumlah santri, maupun bangunan sarana dan prasarana, dan pada kepemimpinan H. Abdullah Musthafa Nasution beliau mulai menetapkan kurikulum SKB 3 Mentri.<sup>13</sup> Adapun metode yang digunakan sangat berfariatif, seperti metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab,

---

<sup>11</sup> Puteri Hijau : Jurnal Pendidikan Sejarah, Vol. 5 No. 1 Januari 2020 h. 8.

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan H. Mukhlis Lubis, S.Pd. I, selaku Ro'isul Mu'allimin Pesantren Musthafawiyah Purba Baru 2 Maret 2023 pada jam 08.30

<sup>13</sup> Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru. 2022-2023. "*Profil Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Kab. Mandailing Natal*".

akan tetapi metode yang di gunakan Syeh Musthafa Husein Nasution masih di pakai juga hingga sekarang.

#### **d. Alumni Musthafawiyah**

Para alumni banyak bertebaran di seluruh Indonesia ,Khususnya di Sumut, Sumbar, Aceh, Riau. Diantara alumni ada juga yang melanjutkan studi ke Mesir seperti kk Rabiatal Adawiyah Sitorus , lebanon ayahanda Ginda, Yordania, India, Makkah, Maroko, Sudan, Pakistan. Dan banyak juga para alumni yang sukses di bidangnya masing-masing, ada yang menjadi utadz seperti ustadz Suwandi S.Pd I M.Pd, dan tak sedikit yang menjadi dosen bahkan rektor di kampus ternama ternasuk bapak Parlaungan Lubis M.A, Prof. Abbas Pulungan yang pernah menjadi dekan UIN Sumatera Utara Prof. H. Ahmad Yasir ketua kamus (Alumni Musthafawiyah) tahun 2022.